

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah suatu pilar penting dan tak tergantikan posisinya dalam perannya untuk membangun perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya dan UMKM dapat membantu perputaran roda perekonomian lokal. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia menyatakan bahwa jumlah UMKM yang ada di seluruh Indonesia mencapai angka lebih dari 64,2 juta unit usaha serta mampu menyerap kurang lebih 97% dari total tenaga kerja yang ada(<https://www.ekon.go.id/>, diakses pada 28 November 2025). UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga ketahanan perekonomian nasional, dibalik perannya itu para pelaku UMKM diharuskan berjuang untuk memastikan keberlanjutan usahanya dan bersaing dengan lawan bisnis mereka.

Permasalahan yang sering muncul pada UMKM adalah kurang tepatnya perhitungan harga pokok produksi yang dapat menyebabkan kesalahan pada harga jual yang ditetapkan. Para pelaku UMKM kebanyakan tidak memahami unsur-unsur biaya apa saja yang seharusnya dibebankan dalam biaya produksi. Kondisi ini sejalan dengan pemaparan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Solok bahwa 77,5% UMKM tidak memiliki laporan keuangan, dan sisanya hanya 22,5% UMKM yang memiliki laporan keuangan (<https://djpb.kemenkeu.go.id/> diakses pada 28 November 2025), sehingga mayoritas UMKM tidak memiliki dasar akuntansi yang memadai dalam

menentukan harga pokok produksi. UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap, dapat menyebabkan perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara sederhana serta tidak sesuai dengan standar akuntansi, hal tersebut dapat menyebabkan penentuan harga jual tidak akurat. Kondisi seperti ini mengharuskan UMKM memahami pentingnya perhitungan biaya produksi yang tepat.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM umumnya hanya berfokus pada biaya bahan baku dan tenaga kerja saja. Unsur-unsur biaya lain seperti biaya *overhead* contohnya biaya penyusutan, biaya listrik dan sewa tempat seringkali diabaikan dan tidak dibebankan ke dalam biaya produksi (Trianawati & Sarwono, 2025). UMKM menganggap unsur-unsur biaya seperti itu tidak termasuk ke dalam biaya produksi, melainkan sebagai pengeluaran umum sehingga tidak dibebankan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak lengkap unsur-unsur biayanya dapat menyebabkan penentuan harga jual kurang akurat, oleh karena itu UMKM perlu menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat.

Konsep perhitungan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2017) terdiri dari tiga komponen utama, yaitu bahan baku, tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik. Elemen biaya *overhead* pabrik mencakup biaya penunjang seperti penyusutan alat, bahan penolong, dan biaya lainnya yang mendukung selama proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi dengan cara yang sistematis dapat mencerminkan total pengorbanan sumber daya yang digunakan, karena jika ada unsur biaya yang tidak masuk ke dalam perhitungan

maka informasi biaya menjadi tidak tepat dan dapat mempengaruhi keputusan manajerial. Penentuan harga jual yang ditetapkan oleh suatu perusahaan didasarkan pada perhitungan harga pokok produksinya, maka dari itu pemahaman terhadap teori harga pokok produksi sangat dibutuhkan bagi pemilik UMKM.

Perhitungan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2017) menggunakan dua metode, yaitu metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Metode *Full Costing* menurut pandangan Mulyadi (2017), adalah metode untuk menghitung total biaya produksi yang mencakup semua unsur biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel dan memasukkannya ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Menurut Sujarweni (2020), metode *Variable Costing* adalah metode untuk menghitung harga pokok produksi, di mana biaya yang dibebankan hanya biaya produksi yang bersifat variabel saja serta lebih cocok digunakan dalam pengambilan keputusan jangka pendek.

Perbedaan utama dari metode *Full Costing* dan *Variable Costing* terletak pada cara memasukkan biaya *overhead* pabrik ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Unsur biaya yang dihitung pada metode *Full Costing* yaitu biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel, akan tetapi dalam metode *Variable Costing* hanya biaya yang dibebankan ke produk hanya biaya yang bersifat variabel. Biaya *overhead* pabrik variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah seiring dengan volume produksi, sedangkan biaya *overhead* pabrik tetap merupakan biaya yang jumlahnya sama meskipun volume produksinya berubah. Perbedaan sifat biaya tersebut menjadi dasar penting dalam penentuan metode perhitungan harga pokok produksi, namun

pada prakteknya masih sering menimbulkan kendala bagi UMKM karena keterbatasan pemahaman dalam mengidentifikasi dan mengelola komponen biaya produksi secara tepat.

Banyaknya UMKM yang seringkali mengalami kesulitan dalam memahami dan mengelola biaya produksi secara akurat membuat perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara metode *Full Costing* dan *Variable Costing* menjadi penting. Terdapat banyak UMKM di Ponorogo yang belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi secara tepat, hal ini dikarenakan para pelaku UMKM belum memiliki pemahaman mengenai cara menyusun harga pokok produksi yang benar (Ardiana & Ulfah, 2023). Salah satunya adalah UMKM N-She *Cookies* yang memproduksi berbagai jenis roti dan kue. N-She *Cookies* ini sudah berkembang mulai tahun 2023, dan sudah memiliki izin NIB (Nomor Induk Berusaha). Meskipun rumah produksinya berlokasi di daerah pelosok, usaha ini menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dan mampu memasok ke beberapa supermarket. Perkembangan UMKM yang semakin dinamis ini belum diikuti oleh pencatatan biaya secara sistematis, yang menyebabkan perhitungan harga pokok produksi kerap kurang tepat dan tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya, maka dari itu permasalahan tersebut tersebut menarik untuk dianalisis lebih mendalam.

Perhitungan harga pokok produksi pada UMKM N-She *Cookies* selama ini masih dilakukan secara sederhana tanpa pengelompokan dan pembebanan biaya yang sistematis, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan pelaku usaha mengenai pencatatan dan pengendalian biaya, serta belum tersedianya

sistem pencatatan biaya yang memadai. Hal tersebut berakibat pada perhitungan harga pokok produksi yang tidak mencantumkan beberapa unsur biaya produksi, khususnya biaya overhead pabrik seperti penyusutan peralatan produksi. Kondisi ini menyebabkan ketidaktepatan nilai harga pokok produksi yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penetapan harga jual serta perencanaan laba. Hal ini dikarenakan pencatatan biaya *overhead* pabrik belum membedakan biaya tetap dan biaya variabel sehingga pembebanan biaya ke produk tidak mencerminkan konsumsi biaya yang sesungguhnya, dan tidak mencukupi untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Permasalahan pada UMKM N-She Cookies tersebut memungkinkan untuk diperbaiki melalui penerapan metode perhitungan biaya produksi yang lebih sistematis seperti metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing*.

Penerapan metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing* mampu mengelompokkan serta membebankan komponen biaya secara lebih jelas dan akurat sehingga informasi biaya yang dihasilkan dapat menjadi dasar yang tepat dalam menetapkan harga jual, karena menurut Sujarweni (2020) metode *Full Costing* mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai biaya produksi dengan memasukkan semua unsur biaya serta dapat digunakan sebagai perencanaan harga jual juga sebagai dasar pengambilan keputusan jangka Panjang. Sedangkan, metode *Variable Costing* menurut Sujarweni (2020) mampu mendukung pengambilan keputusan jangka pendek karena hanya memasukkan biaya yang berubah jumlahnya sejalan dengan volume produksinya. Situasi semacam ini telah menjadi fokus perhatian berbagai studi

sebelumnya yang mengevaluasi penerapan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam menentukan harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* atau *Variable Costing* telah banyak digunakan dalam penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan Harefa dkk (2022) pada UD Tahu Murni dengan menggunakan metode *Full Costing* yang dilakukan dengan observasi langsung menunjukkan bahwa usaha tersebut hanya menghitung bahan baku dan tenaga kerja saja serta ada beberapa biaya *overhead* yang tidak dimasukkan kedalam perhitungan. Penerapan metode *Full Costing* yang dilakukan Harefa dan koleganya menghasilkan nilai harga pokok produksi lebih tinggi karena mempertimbangkan biaya pemeliharaan dan perawatan mesin, serta biaya penyusutan yang sebelumnya diabaikan telah dimasukkan kedalam perhitungan.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Pati dkk (2024) pada Mitra Markisa Toraja juga menggunakan metode *Full Costing*, di mana peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui perhitungan yang dilakukan pada usaha tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan belum membebankan biaya gaji pimpinan dan biaya penyusutan sehingga terdapat selisih pada metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan dengan metode *Full Costing* yang dihitung oleh Pati dan koleganya. Metode yang direkomendasikan untuk perhitungan harga pokok produksi pada Mitra Markisa toraja ada metode *Full Costing*, agar didapatkan perhitungan harga

pokok produksi yang lebih rinci sehingga dapat menentukan harga jual yang lebih tepat.

Kedua penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pelaku usaha kecil dan menengah masih menghadapi tantangan dalam menetapkan biaya produksi yang tepat. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Harun dkk (2023) pada UD Lyvia Nusa Boga menggunakan metode *Variable Costing* dan penelitian tersebut dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa metode *Variable Costing* menghasilkan nilai lebih rendah dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan, karena tidak memasukkan biaya tetap kedalam perhitungannya. Metode *Variable Costing* ini mampu memisahkan biaya tetap dan variabel lebih jelas sehingga menggambarkan pengeluaran riil dalam proses produksi dan membantu manajemen dalam menetapkan harga jual yang kompetitif serta berorientasi pada laba. Metode yang direkomendasikan untuk perhitungan harga pokok produksi pada UD Lyvia Nusa Boga adalah metode *Variable Costing*, karena memungkinkan pemilik mengambil keputusan lebih cepat hal tersebut karena biaya yang diperhitungkan hanya biaya variabel yang jumlahnya berubah seiring dengan volume produksi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode perhitungan yang digunakan. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada penggunaan salah satu metode saja, yaitu *Full Costing* atau *Variable Costing*, namun pada penelitian ini menggunakan kedua metode perhitungan harga pokok produksi secara bersamaan untuk menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh. Perbedaan lainnya terletak pada indikator yang

digunakan dalam analisis dan perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi. Penelitian terdahulu dalam analisis hanya berfokus pada perbandingan hasil akhir angka (nominal) antar metode perhitungan harga pokok produksi, namun dalam penelitian ini menggunakan indikator dalam analisis dan perbandingannya. Indikator yang digunakan dalam analisis hasil perhitungan harga pokok produksi ada dua, yang pertama yaitu pengklasifikasian data biaya yang bertujuan untuk memastikan bahwa data biaya yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik metode yang digunakan. Indikator kedua yaitu proses perhitungan harga pokok produksi untuk menilai apakah data biaya produksi perusahaan mendukung alur perhitungan pada setiap metode tanpa memerlukan pengkondisian tambahan.

Indikator yang digunakan dalam perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi ada 3, yang pertama yaitu tingkat kesesuaian dengan data produksi untuk menilai sejauh mana perhitungan harga pokok produksi mencerminkan kondisi biaya produksi yang sebenarnya terjadi pada perusahaan. Indikator kedua yaitu kelemahan dan keunggulan masing-masing metode, yang mencakup kemudahan penerapan, dan ketepatan dalam mencerminkan biaya produksi. Indikator ketiga yaitu metode yang sesuai diterapkan, digunakan untuk menilai metode yang paling mendekati metode yang selama ini digunakan perusahaan, memiliki tingkat kesesuaian dengan data produksi yang sesungguhnya terjadi selama proses produksi.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut “**Analisis Perhitungan Harga Pokok**

Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Pada UMKM N-She Cookies Sooko Ponorogo”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode perusahaan pada UMKM N-She Cookies?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi apabila menggunakan metode *Full Costing* pada UMKM N-She Cookies?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi apabila menggunakan metode *Variable Costing* pada UMKM N-She Cookies?
4. Bagaimana analisis dan perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan, metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada UMKM N-She Cookies?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode perusahaan yang diterapkan oleh UMKM N-She Cookies.
2. Mengetahui hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* pada UMKM N-She Cookies.

3. Mengetahui hasil perhitungan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variable Costing* pada UMKM N-She Cookies.
4. Mengetahui analisis dan perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan, metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada UMKM N-She Cookies.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi di perpustakaan untuk meningkatkan wawasan pembaca mengenai ilmu tentang akuntansi biaya.

2. Bagi UMKM N-She Cookies

Hasil penelitian ini bisa membantu UMKM N-She Cookies dalam memahami bagaimana cara mengelola biaya produksi secara akurat dan tepat dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* sehingga dapat mengelola biaya produksi dengan lebih efektif.

3. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan penggunaan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya di masa mendatang.

